

# Pendekatan Living Islamic Values untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Siswa Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Teuku Amnar Saputra<sup>1,2</sup> | Zuriah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) PTI Al-Hilal Sigli

<sup>2</sup> Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Sigli

<sup>3</sup> Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireueun

## Korespondensi

Blang Asan, Kota Sigli, SMK Negeri 1 Sigli, Email: teukuamnar@gmail.com

## Abstract

*This research aims to increase the meaning of life for students who are victims of domestic violence (KDRT) using a living Islamic values approach. The meaning of life is important for students who are victims of domestic violence considering their role as students who must complete their education well. This type of research is mixed methods using a sequential transformative strategy. This research uses an experimental approach (Experimental Desing) with a Quasi Experiment model. The research design uses The One Group Pretest-Posttest. The selection of research subjects used purposive sampling technique. The research subjects consisted of 10 students who experienced cases of domestic violence (KDRT) which were found based on searches by the guidance counselor at SMK Negeri 1 Sigli. The results of the research show that the meaningfulness of life for students who are victims of domestic violence is 0.005 or a probability below alpha 0.05 ( $0.005 < 0.05$ ). From these results,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is the influence of Living Islamic Value (LIV) in increasing the meaningfulness of the lives of students who are victims of violence.*

## KEYWORDS:

*Living Islamic Values, Meaningfulness, Violence, Domestic Violence*

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup bagi siswa korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menggunakan pendekatan living islamic values. Kebermaknaan hidup menjadi penting bagi*

siswa yang menjadi korban KDRT mengingat perannya sebagai pelajar yang harus menuntaskan pendidikan dengan baik. Jenis penelitian ini adalah mixed methods dengan menggunakan strategi transformatif sekuensial. penelitian ini menggunakan pendekatan Eksperimen (Experimental Desing) dengan model Quasi Experiment. Desain penelitian menggunakan The One Group Pretest-Posttest. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa yang mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang didapati berdasarkan penelusuran Guru BK di SMK Negeri 1 Sigli. Hasil penelitian menunjukkan kebermaknaan hidup siswa korban kekerasan dalam rumah tangga sebesar 0,005 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa adanya Pengaruh Living Islamic Value (LIV) dalam peningkatan kebermaknaan hidup siswa korban kekerasan.

**KATA KUNCI:**

Living Islamic Values, Kebermaknaan, Kekerasan, KDRT

## 1 | Pendahuluan

Kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kian meningkat dari tahun-ketahun. Selama pandemi covid-19 peningkatan angka KDRT semakin drastis dan sangat memprihatinkan. Pada tahun 2021 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) Republik Indonesia telah mencatat ada 25.210 kasus kekerasan, sedangkan selama tahun 2022 kasus kekerasan sudah mencapai 13.395 kasus. Kasus kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga masih memiliki peringkat yang paling tinggi, yaitu mencapai 8.270. Anak yang menjadi korban kekerasan juga memiliki angka yang jauh lebih tinggi dengan usia lain. Jumlah tertinggi kasus dialami oleh anak yang berusia antara 13-17 tahun.[1]

Anak yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya memiliki dampak fisik, melainkan juga akan berdampak secara psikologis. Elly Yuliandari mengemukakan bahwa KDRT juga dapat menyebabkan sang anak menjadi trauma yang akan menyebabkan anak menjadi tidak berdaya (*Powerless*), mengganggu survival anak, memiliki *coping* yang tidak bagus

dan merasa terancam.[2] Rayinda Faizah mengatakan bahwa ada beberapa dampak yang akan di timbulkan pada korban kekerasan seperti *Pertama* Luka fisik seperti memar, goresan atau luka bakar, patah tulang, cidera kepala, cidera genital dan luka organ dalam. *Kedua* Luka serius yang membutuhkan bantuan medis. *Ketiga* munculnya ketakutan dalam menjalani hidup, karena dalam perilaku kekerasan bisa menimbulkan ancaman baik menggunakan senjata ataupun tidak yang menimbulkan ketakutan yang serius dan *Ke Empat* penggunaan alkohol dan obat-obatan sebagai pengalihan dari ketakutan yang di alami oleh korban.[3] Dampak psikologis yang ditimbulkan juga akan mempengaruhi makna hidup korban sepanjang hayat jika tidak dilakukan penanganan dengan tepat.

Memperhatikan jumlah kasus dan dampak yang terjadi pada anak korban KDRT yang sebagian besar anak berstatus pelajar, maka kasus KDRT ini harus menjadi perhatian semua pihak. Anak sebagai korban harus mendapatkan penanganan yang baik agar dampak-dampak yang ditimbulkan akibat KDRT tidak terlalu jauh mempengaruhi

kehidupannya. Dalam dunia pendidikan Guru Bimbingan Konseling memiliki kewajiban untuk memperhatikan dan memberikan bantuan dalam bentuk layanan konseling terhadap korban KDRT. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan meningkatkan kebermaknaan hidup siswi korban kekerasan dalam rumah tangga dengan pendekatan *Living Islamic Values*. Kebermaknaan hidup merupakan tujuan utama dari penerapan pendekatan *living islamic values*. Individu yang kebermaknaan dalam hidup akan mampu bahagia sebagaimana tujuan hidup yang ada dalam Islam. Kemudian individu sebagai korban KDRT juga memiliki resiko kebermaknaan hidup yang rendah karena tekanan yang diberikan dalam keluarga. Peran individu dalam subjek penelitian sebagai siswa harus diperhatikan demi kepentingan keberhasilan dalam belajar.

Selama ini beberapa penelitian dan eksperimen telah dilakukan sebagai upaya membantu siswa yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Adapun penelitian tersebut meliputi pada pendekatan umum seperti pendampingan konseling Behavioral [4] dan konseling kelompok dengan

pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kepercayaan diri Anak korban kekerasan.[5] Aspek religiusitas belum disentuh oleh beberapa penelitian yang telah peneliti temukan. Sementara itu dalam temuan penelitian yang dilakukan Erna Risnawati, Dkk menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan religiusitas terhadap resiliensi korban KDRT.[6] Penggunaan terapi Islami juga sudah mulai digunakan seperti Ruqyah Syar'iyah dalam meningkatkan kebahagiaan korban kekerasan.[7] Namun masih berfokus kepada terapis, bukan kepada klien atau subjek penelitian dan tidak dapat dilakukan praktisi konseling.

## 2 | Metode

Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* yaitu melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.[8] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi transformatif sekuensial, yaitu melakukan pengumpulan data kuantitatif yang diikuti oleh pengumpulan data kualitatif yang kemudian pada tahap akhir akan di gabungkan. [9] Data yang didapatkan berupa peningkatan

kebermaknaan hidup Siswa SMK Negeri 1 Sigli. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Eksperimen (*Experimental Desing*), yaitu sebuah pendekatan yang menilai suatu pengaruh tindakan atau hasil sebuah *Treatment*.<sup>[10]</sup> Rancangan kuantitatif penelitian ini mengadopsi model *Quasi Experiment* dengan desain penelitian menggunakan satu grub saja tanpa menggunakan grub pengontrol (*The One Group Pretest-Posttest*). Data kualitatif dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam kepada subjek penelitian. Subjek penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu.<sup>[11]</sup> pemilihan subjek penelitian dibantu oleh Guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Sigli, kemudian didapati hasil ada 10 orang yang memiliki kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Instrument pengukuran tingkat kebermaknaan hidup peneliti mengadopsi skala yang telah di buat oleh Mardiana Mohamad, Dkk yang dibuat berdasarkan teori kebermaknaan Victor Frankl.<sup>[11]</sup> Mardiana Mohamad, Dkk menghasilkan enam tema utama yang

terkait dengan persepsi umat Islam tentang makna hidup, ke enam tema tersebut meliputi *Pertama* mengabdikan pada tujuan Tuhan, *Kedua* hidup adalah ujian, *Ketiga* hidup sebagai alat untuk mencapai tujuan, *Keempat* orientasi nilai subjektif, *Kelima* makna sebagai kebajikan dan *keenam* makna sebagai koherensi dalam hidup.<sup>[12]</sup>

Uji validitas isi dilakukan melalui *expert judgement*<sup>[13]</sup> berjumlah 10 orang yang dihitung dengan rumus *Aiken's V*:  $V = \sum s / [n(C-1)]$ . Nilai koefisien *Aiken's V* berkisar antara 0 – 1, dalam penelitian ini nilai rata yang di dapati adalah 0.918 untuk instrument kebermaknaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen stres dan kebermaknaan hidup valid. Uji Reabilitas dilakukan dengan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, apabila 0,7 maka dapat diterima, dan apabila di atas 0,8 adalah baik.<sup>[14]</sup> Hasil uji coba reliabilitas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* instrumen penelitian untuk instrument kebermaknaan adalah 0.937, yaitu lebih besar dari kriteria yang tentukan ( $0.937 >$

0.70). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Uji hipotesis dilakukan secara non parametrik dengan uji *Wilcoxon* untuk sampel kecil dan perhitungan dilakukan menggunakan bantuan *SPSS for windows version 25*. Pengambilan Kesimpulan dilakukan dengan melihat probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* pada variabel kebermaknaan hidup siswa korban kekerasan dalam rumah tangga sebesar 0,005 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3 | Hasil Penelitian

Hasil Uji *Wilcoxon's Signed Ranks*

Test Pretest-Posttest Tingkat

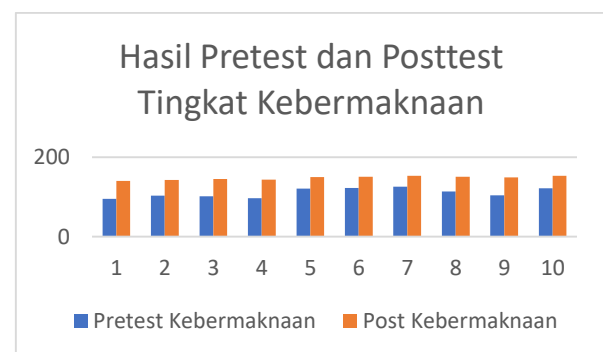
Kebermaknaan Hidup Siswa Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah sebagai berikut:

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Z	-2.812 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* pada kebermaknaan hidup siswa korban kekerasan dalam rumah tangga

sebesar 0,005 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa adanya Pengaruh *Living Islamic Value* (LIV) dalam peningkatan kebermaknaan hidup siswa korban kekerasan. Gambaran tentang peningkatan kebermaknaan hidup juga dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Hasil Pretest dan Posttest tingkatan kebermaknaan hidup**



Dari paparan hasil penelitian di atas terlihat adanya perubahan tingkat kebermaknaan yang dialami siswa korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sebelum dan sesudah di intervensi dengan pendekatan *living islamic values*. Skor awal yang didapatkan dari hasil *pretest* dengan rata 111 atau disebut dengan kategori rendah, sedangkan skor akhir setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dengan rata-rata



berjumlah 148 atau disebut dengan kategori sedang. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Living Islamic Values* dapat meningkatkan kebermaknaan hidup siswa korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Subjek dalam penelitian menanggapi pendekatan *living islamic values* dengan positif. Dalam refleksi yang dilakukan kepada 3 subjek mengatakan sangat bahagia dan merasa kegiatan LIV sangat membantu mereka menemukan makna dalam hidup. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya pribadi, saya menemukan arti hidup dan dengan merubah cara pandang kita terhadap suatu masalah kita jauh lebih tenang. Saya jadi lebih semangat dalam menjalani hidup. Meskipun sedih dan takut masih melekat dalam pikiran saya namun saya bisa mencari kebahagiaan dengan cara terus melakukan kebaikan. Harapannya kedepan saya lebih kuat untuk menghadapi segala cobaan yang Allah berikan untuk saya.” (wawancara dengan SUF 30 November 2021)  
“kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya, bersama teman-teman yang

ada di forum ini saya merasa tidak sendirian, saya memiliki mereka yang ternyata memiliki masalah yang sama. Saya merasa semakin menolak kenyataan saya semakin takut dan merasa diri tidak berguna. Saya merasa bahagia bisa melakukan kebaikan, saya mengakui bahwa kebaikan itu menular walau hanya kebaikan yang sederhana” (wawancara dengan ZFR 30 November 2021).  
“Jika ditanya seberapa manfaat kegiatan LIV maka saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Memang pada awalnya untuk mengingat apa yang terjadi di rumah sangat mengecewakan. Saya juga iri dengan teman-teman yang lain yang memiliki orang tua yang enak dan bahagia. Tapi itu orang tua saya, saya tidak akan ada tanpa adanya orang tua. Saya harus berterimakasih kepada mereka meskipun dengan keadaan seperti ini saya yakin orang tua punya tujuan yang baik untuk anaknya. Semoga saya bisa terus istiqamah melakukan kebaikan, karena memang benar kata bapak kebaikan itu bisa membuat kita bahagia” (wawancara dengan NAA 30 November 2021).

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa dengan merubah cara pandang terhadap

sebuah masalah maka akan ada kebaikan di setiap ujian yang diberikan Allah SWT. Para subjek merasa bahagia dan berupa untuk terus melakukan kebaikan untuk kebahagiaan yang diinginkan.

#### 4 | Kebermaknaan Hidup Korban KDRT

Kebermaknaan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melihat kedalam dirinya tentang seberapa besar potensi, kualitas dan kapasitas dirinya, dimana individu mampu mengembangkan dan melakukan aktualisasi diri.[15] Dalam pandangan Frankl makna hidup merupakan sesuatu yang unik, artinya setiap orang memiliki makna hidup masing-masing dan hanya individu yang mampu menentukan makna hidupnya. Kebermaknaan dalam hidup merupakan sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, pasalnya dengan adanya kebermaknaan dalam hidup individu mampu menciptakan kebahagiaan. Dalam pandangan Islam kebahagiaan adalah tujuan hidup manusia, manusia tidak hanya dituntut untuk bahagia di Dunia melainkan juga di akhirat kelak. Hal ini sebagaimana dikutip dalam Firman

Allah SWT dalam Al-Quran surat al-Qashash ayat 77 *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.”*[16]

Bastamam mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup individu, yaitu faktor Kualitas Insani dan faktor *Encounter*. Faktor kualitas insani meliputi inteligensi, kesadaran, moral, kreativitas dan transendensi diri. Sedangkan faktor *Encounter* meliputi bagaimana cara individu berhubungan dengan orang lain yang memunculkan nilai penghayatan, keakraban, keterbukaan, saling menghargai, menerima dan memahami satu sama lain. Lebih lanjut Frankl mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup yaitu, spiritualitas, kebebasan, tanggung jawab, dukungan sosial dan konsep diri.[17] Dilihat dari tujuan hidup dan salah satu faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup manusia yang diungkapkan oleh Frankl di atas maka yang menjadi acuan dalam pendekatan



*living Islamic Values* adalah peningkatan spiritualitas.

Kebermaknaan dapat digambarkan dalam beberapa tema sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mardiana Mohamad, Dkk yang meliputi mengabdikan pada tujuan Tuhan, hidup adalah ujian, hidup sebagai alat untuk mencapai tujuan, orientasi nilai subjektif, makna sebagai kebajikan dan koherensi dalam hidup.[12] Siswa korban KDRT yang memiliki tingkat kebermaknaan yang rendah membutuhkan sebuah stimulus agar hidup lebih bermakna. Pendekatan *living islamic values* dalam penerapannya mencoba memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat merubah cara pandang subjek. Cara pandang bertumpu pada pikiran dan pengetahuan, oleh karena itu perlunya membangun sebuah cara pandang yang baik atau dalam Islam disebut dengan *Husnuzan*. *Husnuzan* adalah pikiran yang positif atau jika kita lihat dari perspektif *Rational Emotif Therapy* (RET) lebih kepada pikiran yang rasional.

Untuk mencapai sebuah kebermaknaan subjek harus memilih cara

pandang yang *husnuzan* kepada Allah SWT, kepada diri sendiri dan kepada orang lain atau lingkungan. Dalam sebuah hadis Qudsi Allah berfirman “Aku menurut prasangka hamba-Ku... (HR Bukhari dan Muslim).[18] Firman Allah ini menunjukkan bagaimana sebuah pikiran mampu memberikan dampak terhadap si pemikir itu sendiri, sehingga untuk mendapatkan sebuah kebaikan maka kita harus berpikiran baik juga terhadap sesuatu tersebut. Kehidupan di dunia harus diyakini sebagai tempat manusia dilatih menjadi individu yang sabar. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 155 :“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. [16] Hidup adalah sebuah ujian yang harus dihadapi oleh setiap manusia di dunia, hal ini harus diterima oleh semua individu yang beriman dan meyakini kebenaran dari Firman Allah SWT. Dalam ayat yang lain Allah SWT juga mengaskan bahwa ujian yang diberikan kepada manusia adalah sesuai dengan kekuatan masing-masing, artinya Allah tidak

membebaskan sesuatu yang diluar kemampuan hamba-Nya. Hal ini secara tegas disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yaitu “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.<sup>[16]</sup>

Upaya *husnuzan* juga dibarengi dengan perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kebaikan adalah sebuah sumber kebahagiaan, atau dapat dipahami untuk bahagia manusia harus mampu berbuat baik. Dalam Islam konsep kebahagiaan di sebut dengan istilah *al-sa’adah* yang senantiasa selalu berhubungan dengan dua dimensi yaitu dunia yang saat ini sedang dirasakan dan dimensi akhirat yang akan dihadapi oleh umat manusia. Abu Habid Al Ghazali dalam pandangannya mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan sebuah kondisi jiwa tenang, damai tanpa suatu kekurangan apapun.<sup>[19]</sup> Al Farabi mengemukakan kebahagiaan dalam versi yang sedikit berbeda, menurutnya kebahagiaan merupakan kebaikan yang diinginkan untuk kebaikan itu sendiri dan kebahagiaan merupakan tujuan hidup atau tujuan akhir dari segala yang dilakukan.<sup>[20]</sup> kebahagiaan yang

dimaksud adalah sebuah kebaikan yang semua orang menginginkannya, dimana ketika individu melakukan kebaikan maka ada harapan baik dibalik semua tindakan tersebut dan kebaikan yang dilakukan akan mampu memberikan kebahagiaan dalam diri yang melakukan. Sehingga untuk memperoleh kebahagiaan individu harus melakukan kebaikan atau usaha untuk mengapai kebahagiaan itu sendiri.

Setelah diberikan informasi dan mengikat komitmen subjek penelitian, peneliti memberikan waktu selama dua hari untuk subjek menerapkan apayang telah disepakati dalam pertemuan. Peneliti mengarahkan subjek untuk senantiasa berfikir *husnuzan* dan menerapkan kebaikan dalam setiap lini kehidupan. Kebaikan yang dilakukan dapat berupa hal yang sederhana seperti senyum, sedekah, berbuat baik kepada orang tua, teman bahkan alam. Pada pertemuan kembali yang telah ditentukan subjek diberikan *posttest* untuk melihat sejauhmana efektivitas pendekatan *living islamic values* yang telah diterapkan peneliti. Dalam gambaran hasil penelitian yang didapati terlihat bahwa subjek memiliki peningkatan skor kebermaknaan hidup

setelah diberikan perlakuan. Cara berfikir *husnuzan* dan perilaku kebaikan dapat meningkatkan kebahagiaan individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

## 5 | Penutup

*Living Islamic Values* merupakan sebuah pendekatan yang mencoba memunculkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam diharapkan mampu meningkatkan kebahagiaan sebagaimana tujuan hidup manusia itu sendiri. Aspek yang disentuh oleh pendekatan LIV adalah kognitif yang berkaitan dengan cara pandang dan perilaku sebagai upaya menuju kebahagiaan itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan tingkat Kebermaknaan hidup pada siswa korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pendekatan LIV mampu memberikan dampak yang positif, artinya pendekatan LIV mampu meningkatkan kebermaknaan hidup siswa korban KDRT. Meskipun demikian pendekatan LIV masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam penyelesaian beberapa permasalahan lainnya. Pengembangan instrumen test dan modul pelaksanaannya yang masih

belum permanen seyogyanya menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## Daftar Pustaka

- [1] Simfoni-Ppa [Internet]. [cited 2022 Jul 30]. Available from: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- [2] Gunatirin EY. Kekerasan pada Anak. 2020;
- [3] Faizah R. Studi Literatur Kekerasan Terhadap Perempuan: Masalah, Dampak, Dan Penanganan. The 9th University Research Colloquium (Urecol). 2019; p. 9(3).
- [4] Sari AK. Pendampingan Konseling Behavioral dalam upaya Memberikan Bantuan bagi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga. Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2021; p. 1(2).
- [5] Siahaan DNA. Konseling Kelompok dengan Pendekatan REBT untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Korban Kekerasan. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling [Internet]. 2020 Jul 1 [cited 2020 Nov 10];10(1). Available from: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/7507>
- [6] Risnawati E, Arisandi A, Dawanti R. Peran Religiusitas dan Psychological Well-Being terhadap Resiliensi Korban KDRT. Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET. 2019;10(02): p. 67–77.
- [7] Jayanti AM, Nashori F, Rumiani R. Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam

- Rumah Tangga. JIP. 2019 Dec 27;11(2): p. 111–22.
- [8] Creswell JW. Research Design “Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran.” IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2018.
- [9] Yusuf AM. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Prenada Media; 2013. p. 493 .
- [10] Hadi S. Metodologi Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
- [11] Luthfiah MF&. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher); 2018. p. 236 .
- [12] Mohamad M, AbdRazak A, Mutiu S. Meaning in Life Among Muslim Students. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 2011 Jan 1;30: p. 743–7.
- [13] Hendryadi. Validitas Isi : Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB). 2017 Jun;2(2): p. 169–78.
- [14] Priyatno D. Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset. 2012;
- [15] Dyanita A. Kontribusi Kebermaknaan Hidup Bagi Sikap Individu Terhadap Kematian. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam: Kudus Jawa Tengah. 2010;5(2).
- [16] Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahan. Bandung: Sygma Exagrafika; 2009.
- [17] Putri OR. Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandarlampung [Internet] [Undergraduate]. UIN Raden Intan Lampung; 2020 [cited 2020 Oct 14]. Available from: <http://repository.radenintan.ac.id/10740/>
- [18] Khamsiatun. Urgensi Doa Dalam Kehidupan [Internet]. 2015 [cited 2020 Dec 16]. Available from: <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/tarabawi/article/view/1243/1012>
- [19] Albab U. Konsep Bahagia Menurut Al-Ghazali [Internet] [skripsi]. IAIN; 2020 [cited 2020 Dec 6]. Available from: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7469/>
- [20] Putri EW. Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Farabi. Thaqaifiyyat : Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam. 2018 Aug 13;19(1): p. 95–111.